

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia terutama dinegara berkembang. Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil mempunyai dampak buruk pada ibu maupun janin dalam kandungan. Ibu hamil dengan anemia berat lebih besar resiko terjadinya partus prematur dan memiliki bayi dengan berat badan rendah serta dapat meningkatkan kematian perinatal. Kematian ibu dinegara berkembang menurut WHO 40% berkaitan dengan anemia kehamilan yang sebagian besar disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut. Ibu bersalin yang menderita anemia defisiensi besi terdapat sekitar 12-28% dengan angka kematian janin, 30% kematian perinatal, dan 7-10% dengan angka kematian neonatal. Angka anemia di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yaitu 63,5% sangat berbeda dengan Amerika yang hanya 6% (Misaroh dan Proverawati, 2011). Indikator tingkat kesehatan yang penting dan menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia salah satunya adalah masih tingginya angka kematian ibu (AKI) yaitu 359/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh untuk menurunkan AKI hingga 108/100.000 pada tahun 2015 sesuai target MDGs. (SDKI, 2012).

Ibu hamil sebagian besar kekurangan zat besi karena memasuki trimester kedua dan ketiga ibu mengalami *hemodilusi* (pengenceran). Ibu hamil dalam hal ini memproduksi cairan lebih banyak sehingga kebutuhan akan sel darah merah juga bertambah. Banyak wanita di Indonesia mengalami kekurangan zat besi, sehingga kadar hemoglobinya rendah. *Hemoglobin* rendah tentu berpengaruh pada kualitas kesehatan ibu hamil dan janin (Misaroh dan Proverawati, 2011).

Anemia dalam kehamilan dapat dicegah dengan pemberian tablet Fe atau sering disebut tablet tambah darah. Pada wanita hamil dan menyusui kebutuhan zat besi sangat tinggi sehingga perlu dipersiapkan yaitu sejak hamil mengonsumsi 1

tablet Fe setiap hari. Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama hamil dan 40 hari setelah melahirkan untuk mencegah anemia. Namun pemberian tablet Fe ini sulit dikonsumsi oleh ibu hamil dan dalam hal ini menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe karena dari efek samping yaitu perasaan ingin muntah, timbul mual dan pusing-pusing. Kebosanan minum tablet Fe dan rendahnya dukungan atau peran keluarga, khususnya suami juga merupakan salah satu faktor penyebab ibu menjadi tidak patuh (Misaroh dan Proverawati, 2011).

Perilaku ketidakpatuhan ibu hamil dalam meminum tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. Dampak dari ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi Fe adalah anemia pada masa kehamilan, hal ini dapat menyebabkan terjadinya abortus (keguguran), kematian janin dalam kandungan atau waktu lahir, lahir prematur, cacat bawaan, proses persalinan yang lama dan pada waktu persalinan dapat menyebabkan perdarahan dan syok akibat melemahnya dari kontraksi rahim (Ma'muroh, 2013). Berbagai upaya di bidang kesehatan khususnya pada kehamilan untuk menurunkan frekuensi anemia, salah satunya adalah dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan dan pemberian tablet Fe secara teratur dan peningkatan gizi di setiap daerah. Profil kesehatan Indonesia, cakupan pelayanan K4 Indonesia (2015) meningkat dari 86,70% (tahun 2014) menjadi 87,48% (tahun 2015), namun cakupan pemberian tablet Fe tidak mengalami banyak peningkatan di tahun 2014 yaitu 85,10% dan tahun 2015 85,17% (Depkes, 2015).

Prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2015, adapun hasil yang didapatkan adalah urutan pertama Kota Yogyakarta sebanyak (32.39%), urutan kedua Bantul (19.21%), urutan ketiga Kulonprogo (13.00%), urutan keempat Sleman (10.36%), urutan kelima Gunungkidul (9.87%).

Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Kulon Progo tahun 2015 sebesar 13,00% meski sudah dilakukan pemberian tablet Fe pada ibu hamil, dan dari data tahun 2014 cakupan Fe 3 atau 90 tablet sebesar 88.54%. Profil

kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2014) didapatkan cakupan pelayanan K4 di Kabupaten Kulon Progo dari 91,47% (tahun 2013) menjadi 89,4% (tahun 2014), cakupan pemberian tablet Fe mengalami penurunan dari 89,47% (tahun 2013) menjadi 88,54% (tahun 2014), (Depkes 2014). Sedangkan di puskesmas Kalibawang cakupan Fe di tahun 2014 mengalami penurunan dari 92,01% (tahun 2013) menjadi 87,40% (tahun 2014), (Depkes 2014). Dari latar belakang di atas penulis ingin mengetahui tentang kepatuhan ibu hamil trimester III mengonsumsi tablet Fe di Kecamatan Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo tahun 2014.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe berdasarkan pendidikan.
- b. Diketuinya kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe berdasarkan umur.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar khususnya tentang kepatuhan ibu hamil TM III mengonsumsi tablet Fe.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sumber informasi peneliti lain yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe.

3. Bagi Tenaga Medis Puskesmas Kalibawang

Sumber informasi untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dan untuk mencegah atau mengurangi kejadian anemia.

4. Bagi Perpustakaan Stikes A. Yani

Sebagai tambahan informasi yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya mengenai kepatuhan ibu hamil TM III mengonsumsi tablet Fe.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe diantaranya adalah :

1. Wipayani, Rias. (2008) “Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Ibu Hamil Meminum Tablet Zat Besi Di Desa Langensari Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu meminum tablet zat besi di BPS Alamanda Langensari Ungaran. Desain penelitian ini adalah penelitian deskripsi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang anemia sebagai variabel independen dan kepatuhan ibu hamil meminum tablet Fe sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan ibu hamil yang patuh meminum tablet Fe adalah ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi. Sedangkan ibu hamil yang tidak patuh meminum tablet Fe adalah ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang dan rendah. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel faktor penyebab ketidakpatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe. Perbedaan adalah 1 variabel yaitu kepatuhan, metode penelitian, tempat penelitian. Penelitian di atas menekankan pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

2. Rahmawati, Dian. Mursiyam. Sejati, W. (2008) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Desa Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi selama kehamilan di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah kepatuhan di desa tersebut terhadap anjuran tenaga kesehatan untuk selalu mengonsumsi tablet besi selama hamil sangat baik, responden mengonsumsi sesuai dengan resep yang diberikan. Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Perbedaan adalah 1 variabel yaitu kepatuhan, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian. Penelitian di atas menekankan pada faktor pengetahuan ibu hamil yang dominan dalam mengonsumsi tablet Fe.
3. Ma'muroh, Juniatur.(2013) “Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Media Audiovisual terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Banguntapan I Bantul” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbanding dengan tingkat kepatuhan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dari sebelum mendapatkan penyuluhan dengan setelah diberi penyuluhan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan teknik sampel *random sampling*. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan pre-tes dan dilakukan pembagian kuesioner kemudian pemberian penyuluhan dan selanjutnya diberi post-tes dan setelah 14 hari dilakukan pembagian kuesioner lagi dan dilakukan perbandingan dengan hasil sebelumnya. Hasilnya pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

Penelitian tersebut lebih menekankan pada perbandingan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet besi dengan adanya penyuluhan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA